

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, LIKUIDITAS,
SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Periode 2013 – 2016)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

DERITA ANA MUTIA NINGSIH

B 200 140 052

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Periode 2013 – 2016)**

PUBLIKASI ILMIAH

Ditulis Oleh:

DERITA ANA MUTIA NINGSIH

B 200 140 052

Telah Diperiksa Dan Disetujui Oleh:

Dosen

Pembimbing



Eny Kusumawati, SE, Ak., MM., CA

NIK/NIDN: 667/0623037101

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Periode 2013 – 2016)**

Ditulis oleh:

DERITA ANA MUTIA NINGSIH

B 200 140 052

Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Tanggal: Kamis, 07 Februari 2019
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Dewan Penguji:

1. Eny kusumawati, SE, MM, Ak.
(Ketua dewan penguji)
2. Drs. Yuli Tri Cahyono, M.M. Ak., CA
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Suyatmin W A., M. Si
(Anggota II Dewan Penguji)

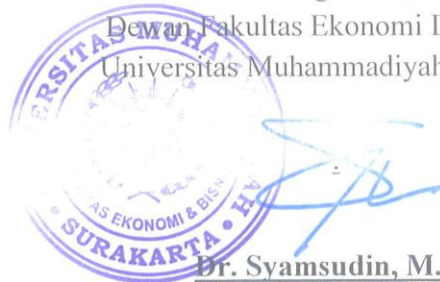
()

()

()

Mengetahui,

Dewan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Syamsudin, M. M

NIDN: 017025701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 07 Februari 2019

Penulis



DERITA ANA MUTIA N.

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Periode 2013 – 2016)**

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2013-2016. Teknik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Sampel yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, sehingga jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 44 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan perputaran piutang, solvabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: Perputaran piutang, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, kinerja keuangan

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of receivables, liquidity, solvability, and company size on the financial performance of food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used in this study is the 2013-2016 financial report. The technique used is multiple linear regression analysis. The sample chosen using purposive sampling technique, so that the number of observations used in this study is 44 companies. The results of this study indicate that liquidity has an effect on financial performance, while accounts receivable turnover, solvency, and firm size have no effect on financial performance .

Keywords: Accounts receivable turnover, liquidity, solvency, firm size, financial performance

1. PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mempunyai tujuan tertentu dalam menjalankan usahanya. Orientasi setiap perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan bagi para pemilik (*shareholder*) dan kreditur. Setiap perusahaan yang didirikan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak terlepas dari tujuan utamanya, yaitu untuk memperoleh laba atau keuntungan semaksimal mungkin dan membuat perusahaan hidup dalam jangka panjang.

Dalam persaingan bisnis di era sekarang yang semakin kompetitif membuat perusahaan harus memiliki kinerja yang baik sebagai salah satu pilar utama agar perusahaan tetap bisabertahan dari pesaing bisnis yang kian bertambah jumlahnya. Untuk menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dituntut agar mampu mengukur dan menilai kinerja keuangan perusahaan guna perbaikan penyusunan di masa yang akan datang sehingga perusahaan dapat menjamin kelangsungan hidupnya. Sektor industri setiap tahun selalu mengalami perkembangan yang sangat pesat, dan memiliki peran dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Perusahaan-perusahaan ini membantu mengurangi populasi pengangguran sehingga memberikan dampak bagi perusahaan yang ada karena membuat perusahaan semakin besar persaingannya. Sektor industri barang konsumsi yang memiliki sub sektor industri makanan dan minuman yang termasuk kedalam bisnis yang dapat bertahan terhadap permasalahan yang pernah terjadi di Indonesia. Salah satunya adanya persaingan perusahaan makanan dan minuman untuk mengembangkan usahanya dengan meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan kedepannya. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan tingkat pengembalian aset atau yang biasa disebut *Return On Assets* (ROA).

Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas, yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan sebuah informasi sangat penting yang dihasilkan berkaitan dengan perusahaan sehingga dalam penyusunannya tidak bisa terlepas dari proses penyusunannya. Oleh karena itu, setiap kebijakan dan keputusan yang diambil dalam proses penyusunan laporan keuangan akan sangat mempengaruhi sekali dalam penilaian kinerja perusahaan.

Tidak semua laporan keuangan menyediakan informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Kinerja keuangan adalah

suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan selama beroperasi dapat terlihat melalui laporan keuangan yang berisi informasi mengenai data-data keuangan. Dengan menganalisa laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi.

Adanya kinerja keuangan yang baik, akan mendorong investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Maka, setiap pihak terutama pihak eksternal memerlukan informasi atas laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan bermanfaat untuk membantu mengantisipasi kondisi-kondisi dimasa depan, maupun awal untuk melakukan perencanaan langkah-langkah yang akan meningkatkan kinerja perusahaan dimasa mendatang. Analisis atas laporan keuangan sangat penting karena dengan mengetahui laporan keuangan dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Penilaian terhadap kinerja perusahaan sangatlah penting. Dengan mengadakan analisa rasio perputaran piutang, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan bisa dinilai. Analisis laporan keuangan yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar tingkat aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Salah satu rasio aktivitas (*Turnover Ratio*) adalah perputaran piutang. Perputaran piutang (*Account Receivable Turnover*) merupakan aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul akibat dari pelaksanaan penjualan kredit. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas tetapi menimbulkan piutang langganan. Sehingga perputaran piutang tidak dapat memenuhi kinerja keuangan suatu perusahaan.

Likuiditas adalah suatu indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Rasio likuiditas dapat diukur dengan *Current Ratio* membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Semakin besar aktiva lancar menutupi kewajiban lancar maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban-kewajiban lancar dalam perusahaan. Sehingga mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. Dalam laporan keuangan juga memuat berbagai komponen, salah satu komponen yang penting adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan (*size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva. Perusahaan yang berskala besar memiliki aktiva yang besar yang dapat dijadikan jaminan dalam sumber pendanaan sehingga akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan dengan aktiva yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan aktiva yang dimilikinya yang relatif kecil.

Setiap perusahaan publik diwajibkan membuat laporan keuangan tahunan yang diaudit oleh kantor akuntan publik sebagai sarana pertanggungjawaban, terutama kepada pemilik modal. Bagi perusahaan, laporan keuangan merupakan mekanisme yang penting bagi manajer untuk berkomunikasi dengan investor luar. Industri manufaktur merupakan bidang yang menjanjikan untuk berkembang di Indonesia. Namun berdasarkan data Bursa Efek Indonesia ada beberapa perusahaan manufaktur yang tidak memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada publik sebagai wujud tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan sehingga ada beberapa manajer yang mungkin dapat melakukan laba dan perusahaan tersebut kehilangan kepercayaan investor. Hal ini menarik untuk diteliti karena informasi tersebut berkaitan dengan pencitraan perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Suprihatin (2016) yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food dan Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penulis mengganti variabel Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan *Leverage* serta menambah variabel yaitu Likuiditas, solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan. Periode perusahaan yang awalnya Tahun 2009-2012 diganti menjadi Tahun 2013-2016.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasinya adalah perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* Perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2016. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen terdiri dari perputaran piutang, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Dan variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Metode Analisis Data dengan Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik terdiri dari Normalitas Data, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi. Uji Regresi Linear Berganda, Uji Ketepatan Model terdiri dari Uji F, Koefisien Determinasi ($Adjusted R^2$), Uji t.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah Populasi Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016	56
2.	Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Tidak Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016	(4)
3.	Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang tidak Mempublikasikan Laporan Tahunan yang Lengkap Secara berturut-turut periode 2013-2016	(4)
4.	Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang tidak Memiliki Tahun Berakhir 31 Desember	(4)
Total Sampel yang Diolah		44

Sumber: Hasil Analisis Data 2019

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviation
ROA	44	3,04	31,20	10,0709	6,61709
PP	44	3,04	20,44	9,2611	4,35279
CR	44	1,00	6,42	2,1293	1,18501
DER	44	22,21	170,63	92,1857	40,00951
UP	44	26,24	32,15	28,7407	1,59209
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Hasil Analisis Data 2019

Berdasarkan tabel 2, kinerja keuangan memiliki nilai minimum 3,04 dan nilai maksimum 31,20. Nilai rata-rata (*mean*) 10,07, berarti setiap Rp 1,00 total aset mampu memberi kontribusi laba setelah pajak sebesar Rp 0,10. Perputaran piutang memiliki nilai minimum 3,04 yang dimiliki PT. Tiga Pilah Sejahtera Food Tbk tahun 2014 dan nilai maksimum 20,44 yang dimiliki PT. Prashida Aneka Niaga Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) 9,26, artinya setiap Rp 1,00 piutang meningkatkan penjualan perusahaan sebanyak 9,26 kali. Likuiditas memiliki nilai minimum 1,00 yang dimiliki PT. Siantar Top Tbk dan nilai maksimum 6,42 yang dimiliki PT. Delta Djakarta Tbk. Nilai rata-rata 2,13, artinya setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 2,13. Solvabilitas memiliki nilai minimum 22,21 yang dimiliki PT. Delta Djakarta Tbk dan nilai maksimum 170,63 yang dimiliki PT. Mayora Indah Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) 92,19 artinya setiap Rp 1,00 total ekuitas perusahaan mampu menjamin total utang sebesar Rp 0,92. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 26,24 yang dimiliki PT. Sekar Laut Tbk dan memiliki nilai maksimum 32,15 yang dimiliki PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Nilai rata-rata ukuran perusahaan pada pengaruh perputaran piutang, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan studi empiris pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2013-2016 setiap Rp 1,00 total aset mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebesar Rp 28,74.

Tabel 3. Uji Normalitas

Keterangan	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	1,049
Asymp. Sig. (2-Tailed)	0,221

Sumber: Hasil Analisis Data 2018

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa *Asymp.Sig.* menunjukkan hasil sebesar 0,221 atau 22,1% hal ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal, karena nilai nya lebih besar dari 0,05 atau 5%.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	Perputaran Piutang	0,698	1,433	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	Likuiditas	0,428	2,338	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	Solvabilitas	0,462	2,165	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	Ukuran Perusahaan	0,943	1,060	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil Analisis Data 2019

Berdasarkan tabel 4 tidak terdapat satu variabel independen yang memiliki nilai *VIF* yang lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* yang memiliki nilai diatas 0,10, hal ini berarti bahwa model regresi terbebas dari adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen sehingga kesimpulannya adalah model terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Perputaran Piutang	0,485	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Likuiditas	0,691	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Solvabilitas	0,736	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,160	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Analisis Data 2019

Berdasarkan tabel 5 semua variabel independen memiliki nilai diatas 0,05 atau 5%, berarti bahwa model regresi terbebas dari ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari heterokedastisitas.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Keterangan	Unstandardized Residual	
		Kesimpulan
Asymp. Sig. (2-Tailed)	0,286	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Hasil Analisis Data 2019

Berdasarkan tabel 6 didapatkan bahwa nilai *Asymp.Sig.* menunjukkan hasil 0,286 nilai nya lebih besar dari 0,05 atau 5% berarti

model regresi tidak menunjukkan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan pengganggu pada periode t-1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari autokorelasi.

Tabel 7. Uji Hipotesis

Model	Variabel	Coefficients	T	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	25,012	1,880	0,068	
	Perputaran Piutang	-0,021	-0,105	0,917	Tidak Signifikan
	Likuiditas	4,169	4,461	0,000	Signifikan
	Solvabilitas	0,012	0,444	0,660	Tidak Signifikan
	Ukuran Perusahaan	-0,860	-1,836	0,074	Tidak Signifikan
	Fhitung			11,116	
	R ²			0,533	
	Adjusted R ²			0,485	
	Sig.			0,000 ^b	

Sumber: Hasil Analisis Data 2019

Hasil pengujian hipotesis diatas menunjukkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $ROA = 25,012 - 0,021 PP + 4,169 CR + 0,012 DER - 0,860 UP + e$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat di intepretasikan sebagai berikut: Nilai konstan 25,012 menunjukkan faktor perputaran piutang, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan konstan, maka kinerja keuangan sebesar 25,012.

Koefisien regresi perputaran piutang menunjukkan nilai negatif sebesar -0,021 berarti jika semakin tinggi perputaran piutang perusahaan, maka kinerja keuangan akan semakin tinggi. Koefisien regresi likuiditas menunjukkan nilai positif sebesar 4,169 berarti jika semakin tinggi likuiditas, maka kinerja keuangan akan semakin tinggi. Koefisien regresi solvabilitas menunjukkan nilai positif 0,012 berarti jika semakin tinggi nilai solvabilitas dalam suatu perusahaan, maka kinerja keuangan akan semakin tinggi. Koefisien regresi ukuran perusahaan menunjukkan nilai negatif -0,860 berarti jika semakin lama ukuran perusahaan, maka kinerja keuangan akan semakin rendah.

Hasil dari uji F tersaji dalam tabel 7 menyebutkan bahwa F hitung memiliki nilai 11,116 dengan tingkat signifikan 0,000, dikarenakan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu perputaran piutang, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

Koefisien determinasi (Adjusted R^2) dalam tabel 7 menunjukkan nilai sebesar 0,485 sehingga dapat di artikan bahwa variabel independen yaitu perputaran piutang, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja keuangan sebesar 48,5% kemudian sisanya sebesar 51,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Uji t berdasarkan tabel 7 di dapatkan hasil sebagai berikut: Nilai signifikansi variabel perputaran piutang menunjukkan nilai 0,917 yang berarti perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena nilai signifikansi variabel perputaran piutang sebesar 0,917 yang dinyatakan lebih besar dari kriteria yang ditetapkan yaitu nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulka bahwa H1 ditolak.

Nilai signifikansi variabel likuiditas menunjukkan nilai 0,000 yang berarti likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena nilai signifikansi variabel likuiditas sebesar 0,000 yang dinyatakan lebih kecil dari kriteria yang ditetapkan nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Nilai signifikansi variabel solvabilitas menunjukkan nilai 0,660 yang berarti solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena nilai signifikansi variabel solvabilitas sebesar 0,660 yang dinyatakan lebih besar dari kriteria yang ditetapkan yaitu nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai 0,074 yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena nilai signifikansi variabel komite audit sebesar 0,074

dinyatakan lebih besar dari kriteria yang ditetapkan yaitu nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak.

3.2 Pembahasan

Piutang merupakan hak untuk menerima sejumlah kas pada waktu yang akan datang karena kejadian yang telah terjadi di masa lalu. Indikasi perputaran piutang menjadi kas dipengaruhi oleh syarat pembayaran piutang. Piutang muncul karena adanya penjualan secara kredit, pemberian pinjaman, porsekot dalam kontrak pembelian. Hal ini yang mungkin menjadi alasan kuat mengapa perputaran piutang memang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kecilnya perputaran piutang pada perusahaan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja. Adanya pengaruh dimungkinkan karena perusahaan mendapatkan syarat kredit yang kurang menguntungkan. Sehingga perusahaan tidak dapat mengalokasikan dananya secara maksimal. Tidak adanya permintaan persyaratan kredit baru kepada supplier, karena periode perputaran piutang yang ada, menyebabkan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Perputaran piutang meningkat bisa disebabkan adanya penjualan yang menurun dan tidak efektifnya penagihan piutang yang tak tertagih atau adanya penurunan pinjaman, sehingga laba bersih ikut naik. Biaya yang tertanam yang belum efisien sehingga perputaran piutang tidak optimal kembali ke dalam perusahaan, dana yang di peroleh belum dapat di gunakan untuk pembiayaan aktiva lancar perusahaan, ini akan menunjukkan kondisi Return Asset perusahaan yang belum baik. Adapun yang harus di perhatikan oleh perusahaan yaitu dalam kegiatan operasi perusahaan itu sendiri. Perputaran piutang di pengaruhi antara penjualan dengan rata rata kas yang di miliki oleh perusahaan. Hal ini berarti tingginya perputaran piutang tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Komariyah (2014), Subarjo (2017) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan tetapi tidak konsisten

dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprihatin (2016) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimilikinya sehingga mempengaruhi kinerja keuangan yang diperoleh perusahaan. Semakin besar rasio *Current Ratio* yang tinggi maka akan menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya maka membuat daya tarik investor dalam permintaan saham semakin meningkat.

Tingkat likuiditas yang baik, perusahaan akan efektif dalam menghasilkan laba dan para investor percaya untuk berinvestasi pada perusahaan. Perusahaan dapat memanfaatkan aktiva lancarnya sebaik mungkin untuk memenuhi kebutuhan perusahaan sehingga tidak banyak menganggur. Hal ini mengindikasikan bahwa jika likuiditas semakin tinggi, yang berarti perusahaan semakin likuid, maka kinerja keuangan perusahaan semakin tinggi pula.

Perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun di sisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2015), Jekwam (2017), Utami dan Pardanawati (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas di proksikan dengan DER. DER merupakan perbandingan dari modal sendiri dan dari luar perusahaan atau kreditur. Hutang yang diperhitungkan terdiri dari hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. DER yang bertambah besar

menunjukkan bahwa struktur modal yang berasal dari utang semakin besar digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada. Besarnya DER tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

Banyaknya modal yang di perlukan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya memperkecil pinjaman yang dibutuhkan, sehingga dapat meminimalkan kewajiban dalam pembayaran beban bunga didalam perusahaan. Ketika solvabilitas mengalami peningkatan, peningkatan ini tidak diikuti dengan perubahan pada kinerja keuangan sehingga solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena tingkat hutang yang bertambah tinggi berarti beban bunga akan bertambah besar yang artinya akan mengurangi keuntungan perusahaan. Sehingga hutang cenderung tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Pardanawati (2016), Awati Sahara (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Tetapi tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2015), Fauzi (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya tingginya ukuran perusahaan tidak berbanding lurus dengan kinerja keuangan perusahaan. Saat kapitalisasi pasar besar dan nilai buku juga ikut besar dengan diikuti laba yang besar hal ini disebabkan karena tingginya biaya yang dikeluarkan sehingga ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset tidak dapat menentukan kinerja keuangan perusahaan. Hal dikarenakan total aset yang dimiliki tidak berjalan dengan efisien dan menghasilkan profitabilitas yang tinggi, sehingga penelitian ini tidak

menemukan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan yang besar belum tentu menghasilkan kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik. Hal ini disebabkan ukuran perusahaan bukanlah jaminan perusahaan memiliki kinerja yang baik. Sehingga hal tersebut tidak mempengaruhi adanya ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurcahya et al (2014), Silalahi (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Tetapi tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas dan Mildawati (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Variabel perputaran piutang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,917 lebih tinggi dari 0,05, berarti perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih rendah dari 0,05, berarti likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Variabel solvabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,660 lebih tinggi dari 0,05, berarti solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,074 lebih tinggi dari 0,05, berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan sebagai berikut: Penelitian selanjutnya dapat menambahkan sektor-sektor lain atau dapat menggunakan seluruh perusahaan agar dapat menggeneralisir hasil penelitian. Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan sampel data yang lebih banyak supaya mendapatkan hasil yang lebih memberikan gambaran mengenai

penelitian dari faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja keuangan di suatu perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain agar dapat dijadikan variabel dalam penelitian kinerja keuangan selanjutnya seperti *leverage*, rasio aktivitas, pengungkapan corporate social responsibility atau yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Prastowo. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Fauzi, Muhammad. 2017. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Kopontren Al Hidayat Kec Pringapus Kab Semarang Tahun 2009-2014. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harahap, Sofyan. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan- Integrated and Comprehensive Edition*. Penerbit: Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumaningtyas, Ariyanti., Titik Mildawati. 2016. Pengaruh Arus Kas Operasi, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol 5. No. 2. ISSN 2460-0585.
- Nurchaya, Adi sindhu., Endang Dwi Wahyuni., Setu Setyawan. 2014. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 4. No. 1. Hal 579-588. ISSN: 2088-0685.
- Sahara, Rifki Awati. 2017. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan

BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015).
Skripsi. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Silalahi, Adelina Christin., Lilis ardini. 2017. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility, Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol 6. No. 8. ISSN 2460-0585.

Subarjo., Fitri Wulan. 2017. Analisis *Turnover* Terhadap Kinerja Keuangan dengan Revenue Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada PT Madukismo Tbk). *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis*. Vol 5. No 2.

Sudana, I Made. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprihatin, Neneng Sri., Hj. Etty M Nasser. 2016. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. Vol 3. No. 2. ISSN 2339-2436.

Utami, Wikan Budi., Sri Laksmi Pardanawati. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Dalam Kompas 100 Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. Vol 17. No. 1. ISSN: 1412-629X.

Yuliana. 2016. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Pada PDAM Kota Surakarta. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. Vol 11. No. 1